

**LAPORAN AKHIR**  
**KULIAH KERJA NYATA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**  
**(KKN – MBKM)**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA**  
**MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



**JUDUL:**  
**PENGUATAN POTENSI WISATA LAUT MELALUI PENGEMBANGAN**  
**FASILITAS BIOPHILIC HEALING BERBASIS SUSTAINABLE**  
**DEVELOPMENT GOALS (SDG'S)**

**Oleh:**  
**Ernawati, ST, MT**  
**Rahmayanti, ST., MT**  
**Syafriani, ST., M.Ars**

**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**  
**TAHUN 2023**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	2
DAFTAR TABEL.....	3
DAFTAR GAMBAR .....	4
DAFTAR LAMPIRAN.....	7
Halaman Pengesahan .....	9
KATA PENGANTAR .....	10
BAB I PENDAHULUAN.....	11
1.1 Gambaran Umum Lokasi KKN MBKM.....	11
1.2 Tujuan Pelaksanaan KKN MBKM .....	13
1.3 Manfaat Pelaksanaan KKN MBKM .....	13
BAB II HASIL OBSERVASI .....	15
2.1 Permasalahan di Lokasi KKN .....	15
2.2 Rencana Penyelesaian .....	15
BAB III AKSI PELAKSANAAN PROGRAM.....	19
3.1 Rencana Aksi Program.....	19
3.2 Tahapan Pelaksanaan Program.....	24
BAB IV BAB IV PEMBAHASAN .....	30
4.1 Realisasi Rencana Aksi.....	30
4.2 Hambatan/Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja .....	79
BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN .....	82

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Patoa .....	13
Tabel 2 Fasilitas yang dirancang .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sosialisasi.....	30
Gambar 2 Wawancara.....	31
Gambar 3 Wawancara.....	31
Gambar 4 survey lokasi.....	32
Gambar 5 Proses Perancangan .....	33
Gambar 6 Diskusi progress gambar.....	34
Gambar 7 pemaparan gambar.....	34
Gambar 8 desain foodcourt .....	36
Gambar 9 dermaga.....	36
Gambar 10 dermaga pemancingan .....	37
Gambar 11 taman.....	37
Gambar 12 papan nama patoa .....	38
Gambar 13 parkir kendaraan .....	38
Gambar 14 tempat duduk.....	39
Gambar 15 toilet .....	39
Gambar 16 desain plaza .....	40
Gambar 17 perspektif mata burung .....	40
Gambar 18 area parkir perahu .....	41
Gambar 19 perspektif dermaga.....	41
Gambar 20 perspektif foodcourt.....	42
Gambar 21 perspektif pedestrian .....	42
Gambar 22 perspektif dalam foodcourt .....	43
Gambar 23 perspektif Kawasan.....	43
Gambar 24 perspektif Kawasan.....	44
Gambar 25 sosialisasi program kerja .....	44
Gambar 26 diskusi bersama KT .....	45
Gambar 27 kerja sama bersama kt.....	45
Gambar 28 pembuatan gapura.....	46
Gambar 29 hasil pengerjaan gapura.....	46
Gambar 30 penyelesaian gapura.....	47
Gambar 31 Tampak depan .....	47
Gambar 32 tampak belakang .....	48



Gambar 33 detail gapura .....	49
Gambar 34 desain gapura .....	50
Gambar 35 survey lokasi bak sampah.....	51
Gambar 36 pengambilan pasir bersama KT .....	51
Gambar 37 pengambilan pasir .....	52
Gambar 38 pembuatan batako .....	52
Gambar 39 penyelesaian batako .....	53
Gambar 40 pembuatan bak sampah .....	53
Gambar 41 pengecoran bak sampah .....	54
Gambar 42 pengecatan bak sampah.....	54
Gambar 43 finalisasi dan labeling bak sampah .....	55
Gambar 44 denah bak sampah.....	55
Gambar 45 tampak depan bak sampah .....	56
Gambar 46 tampak depan.....	56
Gambar 47 potongan bak AA sampah .....	57
Gambar 48 Potongan BB Bak sampah.....	57
Gambar 49 survey lokasi batas dusun.....	58
Gambar 50 pengerjaan batas dusun .....	59
Gambar 51 hand lettering batas dusun.....	59
Gambar 52 pemasangan batas dusun .....	60
Gambar 53 pemasangan batas dusun .....	60
Gambar 54 pembersihan batas desa.....	61
Gambar 55 persiapan pengecatan .....	62
Gambar 56 pengecatan bersama .....	62
Gambar 57 pengecatan batas desa .....	63
Gambar 58 hand lettering batas desa .....	63
Gambar 59 mengajak anak-anak .....	64
Gambar 60 pengumpulan sampah .....	64
Gambar 61 pengumpulan sampah .....	65
Gambar 62 pengumpulan sampah .....	65
Gambar 63 pengumpulan sampah di pesisir pantai .....	66
Gambar 64 pelatihan ecobrick.....	66
Gambar 65 penjelasan terkait ecobrick.....	67

Gambar 66 pelatihan ecobrick.....	67
Gambar 67 pencacahan sampah .....	68
Gambar 68 penyelesaian pelatihan .....	68
Gambar 69 survey lokasi.....	69
Gambar 70 survey data peta.....	69
Gambar 71 persiapan pemasangan .....	70
Gambar 72 pemasangan peta desa.....	70
Gambar 73 penyerahan kepada aparat desa .....	71
Gambar 74 penyerahan peta desa .....	71
Gambar 75 peta desa patoa.....	72
Gambar 76 pengecatan pagar rumah.....	73
Gambar 77 pelatihan lomba pbb.....	73
Gambar 78 memimpin lomba pbb bersama ibu pkk.....	74
Gambar 79 foto bersama ibu pkk desa.....	74
Gambar 80 pembuatan tolangga.....	75
Gambar 81 perayaan maulid nabi.....	75
Gambar 82 penanggung jawab lomba.....	76
Gambar 83 penanggung jawab lomba.....	76
Gambar 84 turnamen takraw .....	77
Gambar 85 lomba kesenian .....	77
Gambar 86 dekorasi panggung .....	78
Gambar 87 perlengkapan panitia .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN


Dokumentasi 1 Pengantar mahasiswa oleh DPL .....	82
Dokumentasi 2 sampai di lokasi kkn .....	82
Dokumentasi 3 perkenalan bersama kades.....	83
Dokumentasi 4 penyambutan di kantor desa.....	83
Dokumentasi 5 wawancara nelayan.....	84
Dokumentasi 6 bersama ibu-ibu pkk .....	84
Dokumentasi 7 menghadiri pernikahan KT .....	85
Dokumentasi 8 diskusi bersama KT .....	85
Dokumentasi 9 pengerjaan gapura bersama KT.....	86
Dokumentasi 10 pengerjaan batako; bak sampah bersama KT .....	86
Dokumentasi 11 pengerjaan batako .....	87
Dokumentasi 12 penyelesaian batako .....	87
Dokumentasi 13 penyampaian program kerja.....	88
Dokumentasi 14 semarak 17 agustus .....	88
Dokumentasi 15 pembuatan schedule kegiatan.....	89
Dokumentasi 16 briefing bersama KT .....	89
Dokumentasi 17 diskusi bersama ketua BPD.....	90
Dokumentasi 18 pengerjaan bak sampah bersama masyarakat.....	90
Dokumentasi 19 pengerjaan bak sampah .....	91
Dokumentasi 20 pengerjaan batas dusun .....	91
Dokumentasi 21 pelatihan ecobrick bersama anak-anak .....	92
Dokumentasi 22 pengerjaan gapura.....	92
Dokumentasi 23 semarak 17 agustus .....	93
Dokumentasi 24 pbb bersama ibu pkk.....	93
Dokumentasi 25 foto bersama anak-anak patoa.....	94
Dokumentasi 26 foto bersama anak anak.....	94
Dokumentasi 27 foto bersama aparat.....	95
Dokumentasi 28 kunjungan DPL.....	95
Dokumentasi 29 menghadiri turnamen Volii KT .....	96
Dokumentasi 30 hari batik bersama aparat desa.....	96
Dokumentasi 31 healing bersama masyarakat.....	97
Dokumentasi 32 healing bersama masyarakat.....	97

Dokumentasi 33 penyambutan camat baru .....	98
Dokumentasi 34 pemaparan program kerja .....	98
Dokumentasi 35 penyerahan hadiah turnamen .....	99
Dokumentasi 36 malam perpisahan.....	99

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KKN MEMBANGUN DESA TAHAP 2 TAHUN 2023**


1. Judul Kegiatan : Penguatan Potensi Wisata Laut Melalui Pengembangan Fasilitas Biophilic Healing Berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Patoa, Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango
2. Lokasi : Desa Patoa, Kecamatan Bone Pantai
3. Ketua Tim Pelaksana
  - a. Nama : Ernawati, ST, MT
  - b. NIP : 197410192005012001
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d
  - d. Program Studi/Jurusan : S1 Teknik Arsitektur / Teknik Arsitektur
  - e. Bidang Keahlian :
  - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081342220107
  - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
  - a. Jumlah Anggota : 2 orang
  - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Rahmayanti, S.T., M.T. /
  - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Syafriyani, ST, M.Arst. /
  - d. Mahasiswa yang terlibat : 10 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
  - a. Nama Lembaga / Mitra : Kepala Desa Patoa
  - b. Penanggung Jawab : Yunus Kambungu.,SH
  - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : DESA PATOA, KECAMATAN BONE PANTAI
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 40.9
  - e. Bidang Kerja/Usaha : Wiraswasta
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan
7. Sumber Dana : PNB/BLU UNG Tahun Anggaran 2023
8. Total Biaya : Rp. 8.000.000,-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Teknik



(Dr. Ir. Sardi Salim, M.Pd)  
NIP. 196807051997021001

Gorontalo, 12 Januari 2024  
Ketua



(Ernawati, ST, MT)  
NIP. 197410192005012001

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua LPM UNG



(Prof. Lantoro Nintarayati Amali S.Kom., M.Kom., Ph.D)  
NIP. 197201021998022001

## **KATA PENGANTAR**

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesempatan dan kemudahan kepada kita semua dalam menjalankan amanah yang menjadi tanggung jawab kita.

Laporan ini disusun sebagai salah satu penilaian dari seluruh program Kuliah Kerja Nyata MBKM serta untuk mengetahui sejauh mana program kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan KKN-MBKM dapat terealisasi dengan baik. Kami menyadari bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dan penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu perkenankanlah kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya.

1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo Bapak Dr. Eduart Wolok, ST., M.T
2. Prof. Lanto Ningrayati Amali, S.Kom., M.Kom., Ph.D. Selaku Kepala Departemen LPPM Universitas Negeri Gorontalo.
3. Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Zuhriaty Djailani., S.T.,M.T.
4. Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Ir.Ernawati, S.T., M.T, Ibu Rahmayanti, ST., M.T, dan Ibu Syafriani, S.T., M.Ars.
5. Kepala Desa Patoa beserta jajaran aparat desa Patoa.
6. Masyarakat Desa Patoa yang telah menerima mahasiswa dengan baik dan membantu kami dalam menjalankan program-program KKN-MBKM.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada kami mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Kami menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang kami miliki.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi

Gorontalo, 24 Desember 2023

Penyusun

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Lokasi KKN MBKM

#### 1.1.1 Sejarah Desa

Desa Patoa merupakan salah satu Desa yang berada diwilayah kerja kecamatan Bulawa terletak pada kawasan pesisir pantai dan pegunungan. Secara topografis desa Patoa terletak pada ketinggian 100 m diatas permukaan laut. Posisi Desa Patoa terletak pada bagian Timur Kabupaten Bone Bolango. Desa Patoa sebagai salah satu contoh desa yang memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata, seperti wisata pantai yang bisa dijadikan dermaga untuk para nelayan dan masyarakat setempat. Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan kawasan wisata memerlukan perhatian pemerintah setempat. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat, diharapkan potensi desa dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian lokal.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Patoa adalah dengan mengedepankan kepedulian dan cinta lingkungan. Perguruan Tinggi, sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi penataan kawasan melalui penyuluhan dan workshop oleh akademisi diharapkan dapat membantu masyarakat memahami dan menerapkan praktik yang berkelanjutan dalam pengelolaan potensi desa mereka.

Pada Tahun 1950 terdapat manusia yang disebut dengan “MANGGINANO” yang artinya manusia pemakam manusia. Kemudian pada suatu hari dia tertangkap oleh masyarakat di kampung tetangga dan dibawa kembali kekampung yang skarang di sebut Desa Patoa, disitulah manusia kanibal itu dipotong lalu kepalanya dipatok dengan kayu yang dalam bahasa gorontalnya “MAPOPATOOLO TEYE LUNGGONGIYO TIYE” maka lahirlah nama “PATOA”. Desa Patoa adalah salah satu Desa yang berada di pesisir pantai dan merupakan desa yang terletak di sebelah timur ibu kota Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Awalnya Desa Patoa adalah salah satu Desa pemekaran dari 2 Desa yaitu Desa Mopuya Dan Desa Mamungaa, Pada Tahun 2008 tepatnya pada tanggal 08 Agustus yang menjadi PLH kepala desa adalah Bapak **ARNAN LAKORO**. Desa Patoa Depenitif pada tahun 2011, dan pada tanggal 17 Juli 2012 Telah dilaksanakan Pemilihan Kepaa Desa dimana yang dicalonkan pada saat itu ada dua kandidat yaitu Bapak **IDRIS**

**NENTO S.Pd. I** dan Ibu **UMIABUBAKAR PAKAYA**. Dan pada hasil akhir yang menjadi kepala desa terpilih adalah Ibu UMI ABUBAKAR PAKAYA, Kemudian pada tanggal 20 desember kembali dilakukan pemilihan kepala desa dimana yang dicalonkan pada saat itu ada dua kandidat yaitu bapak **ANIS BUNGA** dan Bapak **YUNUS KAMBUNGU, S.H.** Dan pada hasil akhir yang menjadi kepala desa terpilih adalah bapak **YUNUS KAMBUNGU, S.H.** dan menjabat hingga saat ini

## 1.1.2 Profil Desa

### 1.1.2.1 Demografi Desa

Desa Patoa dibatasi oleh wilayah Desa-desanya tetangga disebelah Utara berbatasan dengan Pegunungan Suwawa, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Teluk Tomini, sebelah barat berbatasan dengan Desa Mopuya, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mamungaa, Patoa merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango dengan luas wilayah 1500 Ha. Desa Patoa ditempuh dengan jarak  $\pm$  6,0 km dari ibu kota Kecamatan Bulawa, dengan pembagian lahan diantaranya kebun, ladang, dan pemukiman. Desa Patoa juga merupakan salah satu desa yang terbentuk karena adanya pemekaran desa. Desa tersebut ialah Mopuya yang kemudian terdiri dari beberapa desa.

Terdapat pada Peraturan Daerah Kabupaten Bone Bolango Nomor 21 Tahun 2011, maka ditetapkan pembentukan Desa Patoa sebagai salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bulawa. Desa Patoa dibagi menjadi 4 dusun, yakni: Dusun Karang Ria, Dusun Bukit Harapan, Dusun Pantai Indah dan Dusun Karunia. Adapun batas – batas wilayah Desa Patoa adalah sebagai berikut:

- |                    |                     |
|--------------------|---------------------|
| 1. Sebelah Utara   | : Pegunungan Suwawa |
| 2. Sebelahh Timur  | : Desa Mamungaa     |
| 3. Sebelah Selatan | : Laut Teluk Tomini |
| 4. Sebelah Barat   | : Desa Mopuya       |

Berdasarkan hasil Pemetaan desa, terdapat beberapa fasilitas yang terdapat pada desa tersebut diantaranya; Kantor Desa, Bangunan Pendidikan, Bangunan peribadatan, Pemukiman warga, dan Lapangan. Desa Patoa juga merupakan desa yang berada di pesisir pantai dengan area Lautan Teluk Tomini.



### 1.1.2.2 Data Kependudukan Desa

Desa Patoa memiliki jumlah penduduk sebanyak 866 jiwa dengan jumlah 133 Kepala Keluarga berdasarkan data kependudukan Bulan Oktober 2023. Berikut merupakan data keseluruhan jumlah penduduk laki – laki dan Perempuan berdasarkan dusun yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

No	Nama Dusun	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	Dusun I (Karang Ria)	36	40	76
2.	Dusun II (Bukit Harapan)	46	43	89
3.	Dusun III (Pantai Indah)	34	52	86
4.	Dusun IV (Karunia)	62	74	136
	Jumlah	178	209	387

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Patoa

(Sumber: Laporan Data Statistik Desa Patoa Tahun 2023)

## 1.2 Tujuan Pelaksanaan KKN MBKM

Tujuan pelaksanaan KKN MBKM yaitu sebagai berikut:

- Mahasiswa turut serta memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya serta disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa yang bersangkutan, sehingga keberadaannya dirasakan oleh masyarakat. Sehingga program KKN dapat berjalan.
- Memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat
- Meningkatkan kedewasaan dan kepribadian, yakni (a) nasionalisme dan jiwa Pancasila (b) keuletan, etos kerja, dan kewirausahaan serta memperluas wawasan mahasiswa.

## 1.3 Manfaat Pelaksanaan KKN MBKM

Manfaat pelaksanaan KKN ini tidak hanya dapat dirasakan oleh mahasiswa, tapi juga masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Dibawah ini beberapa manfaat pelaksanaan KKN bagi mahasiswa dan masyarakat sebagai berikut:

- Meningkatkan kerjasama antara mahasiswa, masyarakat dengan Universitas;

- Meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya kondisi perkembangan desa.
- Memperdalam pemahaman terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.
- Masyarakat dapat memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, dan IPTEK dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- Sebagai sarana pembuktian diri dengan penerapan pengetahuan keilmuan kepada Masyarakat.

## **BAB II**

### **HASIL OBSERVASI**

#### **2.1 Permasalahan di Lokasi KKN**

Mitra sasaran adalah masyarakat setempat yang bermukim di Desa Patoa Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango. Pencarian permasalahan dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Desa Patoa, wawancara dengan masyarakat yang bermata pencaharian nelayan, dan masyarakat biasa serta melakukan pengamatan langsung di lapangan terkait kondisi eksisting sepanjang Desa Patoa . Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama kurun waktu seminggu, mahasiswa menemukan beragam permasalahan yang terjadi di lokasi yaitu sebagai berikut:

- Kurang optimalnya pembuangan limbah sampah yang berada di desa tersebut
- Kurang adanya wadah pembuangan limbah sampah sehingga saluran pembuangan terhambat
- Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelolah sampah secara benar dan tepat
- Kurang adanya symbol dan pengenalan yang berada di desa tersebut sehingga tanda pengenalan tidak dapat ditemukan
- Kurang adanya pemetaan desa untuk memperjelas batas administratif dan fisik wilayah desa
- UMKM mengalami penurunan dengan kurangnya wadah dalam mengoptimalkan pemasaran
- Potensi desa yang berada dipesisir pantai tidak dimanfaatkan sebagai potensi wisata laut

#### **2.2 Rencana Penyelesaian**

Beragam permasalahan yang diuraikan di atas, maka mahasiswa menyusun rencana penyelesaian masalah dengan menelusuri kebutuhan yang dapat menyelesaikan persoalan tersebut. Mahasiswa melakukan beragam penyelesaian dengan mengkategorikan masalah dan kebutuhannya. Terdapat beberapa kategori masalah diantaranya; persoalan sampah, kerusakan infrastruktur, serta kesadaran masyarakat. Maka mahasiswa mengambil judul pengabdian ini

yaitu “Penguatan Potensi Wisata Laut Melalui Pengembangan Fasilitas Biophilic Healing Berbasis Sustainable Development Goals (SDG’s)”.

#### 2.2.1 Permasalahan kurang optimalnya pembuangan limbah sampah di Desa Patoa

- Mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah sampah yang baik.
- Menyampaikan informasi mengenai dampak negatif pembuangan limbah yang tidak tepat terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.
- Mendorong praktik-praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik.
- Memberikan wadah sampah yang memadai kepada setiap rumah tangga.
- Membangun tempat pengelolaan sampah komunal yang efisien dan terpadu.
- Melibatkan masyarakat dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan dan merawat tempat-tempat pembuangan sampah komunal.
- Mempertimbangkan penerapan teknologi pengelolaan limbah yang sesuai dengan skala desa, seperti pengomposan sampah organik atau pengolahan sampah plastik.
- Melibatkan pemuda dan karang taruna dalam inisiatif pengelolaan sampah, serta Mendorong kreativitas pemuda dalam menciptakan solusi inovatif untuk pengelolaan sampah.

#### 2.2.2 Kurang adanya wadah pembuangan limbah sampah sehingga saluran pembuangan terhambat

- Melakukan pemetaan dan identifikasi lokasi strategis untuk penempatan wadah pembuangan sampah. Memfokuskan pada area-area yang sering digunakan oleh penduduk dan memiliki risiko terhambatnya saluran pembuangan.\
- Melakukan pengadaan wadah sampah yang tahan terhadap cuaca dan mudah dikelola oleh masyarakat.
- Memastikan kapasitas wadah cukup untuk memenuhi kebutuhan volume sampah di setiap lokasi yang ditentukan.

- Menempatkan wadah sampah di lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat, terutama di sekitar permukiman, pusat kegiatan, dan area publik lainnya.
- Melibatkan masyarakat dalam pemilihan lokasi dan desain wadah sampah melalui musyawarah atau pertemuan partisipatif.
- Mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya penggunaan wadah sampah dan dampak positifnya terhadap lingkungan.

2.2.3 Kurang adanya symbol dan pengenal yang berada di desa tersebut sehingga tanda pengenal tidak dapat ditemukan

- Melakukan identifikasi lokasi-lokasi strategis di Desa Patoa yang memerlukan tanda pengenal. Fokuskan pada area-area penting seperti pusat pemerintahan, tempat umum, dan jalur utama.
- Melibatkan masyarakat dan pihak berkompeten dalam perancangan simbol dan tanda pengenal yang mencerminkan identitas dan kekhasan Desa Patoa.
- Mempatkan tanda pengenal di lokasi-lokasi yang strategis, mudah terlihat, dan dapat memberikan panduan arah yang jelas.

2.2.4 Kurang adanya pemetaan desa untuk memperjelas batas administratif dan fisik wilayah desa

- Mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemetaan desa dan dampak positifnya terhadap
- Identifikasi dan verifikasi batas administratif desa dengan merujuk pada dokumen resmi dan konsultasi dengan instansi terkait.
- Libatkan masyarakat dalam proses identifikasi batas fisik dan administratif untuk memastikan akurasi dan penerimaan.
- Memanfaatkan teknologi pemetaan modern, seperti pemetaan satelit atau drone, untuk memperoleh data yang akurat dan terbaru.

2.2.5 UMKM mengalami penurunan dengan kurangnya wadah dalam mengoptimalkan pemasaran

- Menyediakan program pendampingan dan pelatihan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan pemasaran, mulai dari pemanfaatan platform digital hingga teknik promosi yang efektif

- Melakukan survey atau mencari tahu jenis UMKM apa saja yang bisa dibuat di desa tersebut.
- Membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan kehadiran online melalui platform pemasaran digital seperti media sosial, marketplace, atau pembuatan situs web.
- Memberikan pelatihan mengenai manajemen konten, fotografi produk, dan strategi pemasaran digital

#### 2.2.6 Potensi desa yang berada dipesisir pantai tidak dimanfaatkan sebagai potensi wisata laut

- Melakukan studi potensi wisata laut di pesisir pantai desa, termasuk keindahan alam, keanekaragaman hayati laut, dan potensi kegiatan wisata seperti snorkeling, selam, atau berlayar.
- Membuat inventarisasi secara komprehensif terhadap potensi wisata laut yang ada.
- Melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengelolaan wisata laut.
- Membentuk kelompok atau organisasi masyarakat yang berfokus pada pengembangan wisata laut, atau membuat kelompok sadar wisata.
- Membuat satu perencanaan dan perancangan dengan memanfaatkan potensi wisata laut di desa tersebut untuk membuat desa menjadi lebih menarik dan menambah pendapatan lokal masyarakat setempat

## **|BAB III**

### **AKSI PELAKSANAAN PROGRAM**

#### **3.1 Rencana Aksi Program**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka sebagai program utama disini adalah Penguatan Potensi Wisata Laut yaitu sebagai upaya mengembangkan fungsi wisata sebagai tempat persinggahan nelayan, dengan mengambil peluang berupa perancangan area UMKM, Dermaga, dan area pemancingan untuk mewadahi aktivitas nelayan dan juga masyarakat setempat guna meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan potensi desa itu sendiri, Sebagai upaya mendukung program inti maka dilakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan SDM berupa Sosialisasi dan pelatihan Ecobrick, pembangunan gapura sebagai tanda pengenalan desa, pembangunan batas-batas dusun dan penunjuk arah, pembangunan Bak sampah, pembuatan peta desa, dan pembuatan batas desa. Selain itu mahasiswa KKN MBKM membuat beberapa program tambahan lainnya tanpa mengganggu jadwal kegiatan program utama tersebut, seperti ikut serta dalam perayaan dan kegiatan yang ada di desa.

Berikut merupakan rencana aksi program dari Tim KKN MBKM Desa Patoa:

##### **3.1.1 Program Inti**

###### **3.1.1.1 Merencanakan Potensi Wisata Laut Desa Patoa**

- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat, aparat desa, dan karang taruna terkait program inti yang akan dibuat berupa perancangan potensi wisata laut di desa Patoa.
- Melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat setempat terkait kondisi desa dan potensi wisata yang ada di desa Patoa
- Melakukan wawancara kembali kepada para nelayan terkait kondisi laut untuk dituangkan di dalam desain wisata yang akan dibuat.
- Melakukan survey lokasi di beberapa tempat yang akan dijadikan sebagai kawasan wisata.
- Melakukan pengamatan eksisting kondisi site termasuk infrastrukturnya pada lokasi terpilih yang akan dijadikan kawasan wisata.

- Melakukan pengamatan dan pengukuran kawasan guna menentukan tata letak fasilitas yang akan dibuat, seperti area pemancingan, area santai, dermaga, area UMKM, dan toilet.
- Menentukan main entrance dan side entrance dari wisata agar akses jalan mudah dicapai bagi pengendara motor, mobil dan terutama menentukan tempat parkir kapal-kapal yang akan masuk di dermaga.
- Menentukan spot-spot untuk area UMKM untuk Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.
- Melakukan perencanaan melalui gambar-gambar 2D dan 3D rencana infrastruktur untuk kemudian bersama masyarakat melakukan tindak lanjut dalam kegiatan fisik (yang memungkinkan).
- Melakukan pemaparan hasil desain 2D dan 3D yang sudah di buat oleh mahasiswa KKN MBKM kepada masyarakat, aparat desa, dan karang taruna di desa Patoa.

### 3.1.2 Program Penunjang

#### 3.1.2.1 Pembuatan Gapura Desa Patoa

- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat, aparat desa, dan karang taruna terkait program yang akan dibuat yaitu pembangunan gapura
- Melakukan studi awal terkait kondisi desa, karakteristik masyarakat, dan potensi serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan gapura desa.
- Melakukan analisis wawancara kepada masyarakat setempat dan kepala desa Patoa terkait kebutuhan dan aspirasi masyarakat terkait desain, fungsi, dan makna gapura desa.
- Melibatkan aktif partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan gapura desa.
- Mengadakan pertemuan atau forum diskusi untuk mendengarkan aspirasi dan ide-ide masyarakat terkait gapura desa.



- Menggandeng mahasiswa dengan keahlian di bidang arsitektur atau desain untuk merancang desain gapura desa yang sesuai dengan karakter lokal dan keinginan masyarakat.
- Menyusun rencana teknis dan anggaran biaya yang jelas untuk pembangunan gapura.
- Menentukan lokasi yang strategis dan memiliki makna khusus untuk pembangunan gapura, misalnya di pintu masuk desa atau di pusat kegiatan masyarakat.
- Menggandeng pihak-pihak terkait seperti karang taruna dan masyarakat setempat untuk mendukung dan memfasilitasi pembangunan gapura desa.
- Melakukan kerja bakti dalam pembangunan gapura desa bersama karang taruna dan masyarakat setempat, mulai dari pengambilan alat dan bahan untuk gapura, pembuatan gapura, pengecatan gapura, hingga proses akhir pemasangan gapura di lokasi yang sudah dipilih.

#### 3.1.2.2 Pembuatan Bak Sampah

- Melakukan survei atau studi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait bak sampah, seperti lokasi yang strategis, kapasitas yang dibutuhkan, dan tipe-tipe bak sampah yang sesuai
- Mengadakan pertemuan atau forum diskusi dengan masyarakat untuk mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan ide-ide terkait pembuatan bak sampah.
- Menentukan lokasi-lokasi strategis untuk penempatan bak sampah, seperti di pusat kegiatan masyarakat, sekolah, atau tempat umum lainnya.
- Memastikan lokasi-lokasi tersebut dapat diakses dengan mudah oleh warga.
- Melakukan proses perancangan desain untuk merancang desain bak sampah yang fungsional, estetik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Melibatkan mahasiswa atau ahli desain untuk merancang desain bak sampah yang fungsional, estetik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Memilih bahan-bahan yang ramah lingkungan dan mudah didaur ulang untuk pembuatan bak sampah.

- Memilih bahan-bahan yang ramah lingkungan dan mudah didaur ulang untuk pembuatan bak sampah.
- Melibatkan masyarakat setempat dan karang taruna dalam kegiatan pembuatan bak sampah.
- Melakukan pembuatan dan pemasangan bak sampah di lokasi yang telah ditentukan sampai dengan pengecatan.
- Mengadakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat penggunaan bak sampah dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.
- Menetapkan mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan bak sampah

#### 3.1.2.3 Pembuatan Batas Dusun

- Melakukan survey lokasi pemasangan batas dusun dan tanda pengenal desa seperti rumah kepala dusun, batas per dusun dan fasilitas lain yang harus diberi tanda pengenal.
- Melakukan wawancara kepada setiap kepala dusun yang ada di desa Patoa untuk mendapatkan informasi dari batas-batas dusun.
- Memastikan lokasi tersebut bisa dipasangkan batas dusun, mulai dari kondisi tanah dan hal lainnya.
- Melakukan pembuatan batas dusun mulai dari pencarian alat dan bahan yang akan dipakai untuk batas dusun seperti kayu dan papan.
- Melibatkan masyarakat setempat dan karang taruna dalam pembuatan batas dusun mulai dari pengecatan hingga pemasangan batas dusun dan tanda pengenal di setiap dusun yang ada di desa Patoa

#### 3.1.2.4 Pengecatan Batas Dusun

- Melakukan survei dan studi lokal untuk menentukan panjang dan lokasi batas desa yang membutuhkan pengecatan.
- Menyusun daftar kebutuhan dan sumber daya yang diperlukan untuk proyek pengecatan.

- Mengadakan pertemuan atau forum diskusi dengan masyarakat untuk mendengarkan aspirasi dan preferensi terkait warna dan desain yang diinginkan untuk pengecatan batas desa.
- Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek untuk meningkatkan keterlibatan dan penerimaan masyarakat.
- Memastikan bahwa material yang dipilih sesuai dengan jenis permukaan batas desa, misalnya, tembok atau pagar.
- Melakukan proses pengecatan sesuai dengan desain yang telah disetujui.
- Membuat dokumentasi berupa foto sebelum dan sesudah pengecatan sebagai arsip dan untuk keperluan promosi.

#### 3.1.2.5 Pelatihan Ecobrick

- Melakukan studi awal tentang masalah sampah plastik di desa, termasuk jenis dan jumlahnya.
- Mengadakan survei untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah plastik.
- Mengadakan sesi pendahuluan yang menarik untuk membangkitkan minat anak-anak tentang lingkungan dan masalah sampah.
- Memberikan pemahaman dasar tentang dampak sampah plastik dan konsep dasar ecobrick dengan bahasa yang mudah dimengerti.
- Memberikan pemahaman kepada mereka tentang manfaat ecobrick dan pentingnya mendukung anak-anak dalam mengurangi sampah plastik.
- Mengajak atau melibatkan anak-anak dalam proses pengumpulan dan pemilihan sampah plastik yang akan dibuat ecobrick.
- Memilih tempat dan waktu pelatihan yang sesuai dengan jadwal dan aktivitas anak-anak, seperti setelah sekolah atau pada akhir pekan.
- Memastikan lingkungan yang aman dan nyaman untuk kegiatan pelatihan.
- Memberikan panduan praktis dan demonstrasi cara membuat ecobrick dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

- Menunjukkan langkah-langkah sederhana dan menyenangkan dalam membuat ecobrick agar anak-anak dapat mengikuti dengan antusias.
- Mengadakan pertandingan atau kompetisi antar anak-anak untuk membuat ecobrick terbaik.
- Memberikan hadiah atau pengakuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat anak-anak dalam berpartisipasi
- Mengundang orang tua dan masyarakat untuk ikut serta dalam sesi akhir pelatihan dan melihat hasil karya anak-anak.
- Melibatkan anak-anak dalam menyampaikan pesan-pesan positif tentang pentingnya ecobrick kepada masyarakat.

### 3.1.3 Kegiatan Tambahan

- Kegiatan Semarak 17 Agustus
- Kegiatan Maulid Nabi
- Kegiatan AKSIOMAP

## 3.2 Tahapan Pelaksanaan Program

### 3.2.1 Program Utama

#### 3.2.1.1 Merancang Potensi Wisata Laut

- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat, aparat desa, dan karang taruna terkait program inti yang akan dibuat berupa perancangan potensi wisata laut di desa Patoa.
- Melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat setempat terkait kondisi desa dan potensi wisata yang ada di desa Patoa.
- Melakukan wawancara kembali kepada para nelayan terkait kondisi laut untuk dituangkan di dalam desain wisata yang akan dibuat.
- Melakukan survey lokasi di beberapa tempat yang akan dijadikan sebagai kawasan wisata.
- Melakukan pengamatan eksisting kondisi site termasuk infrastrukturnya pada lokasi terpilih yang akan dijadikan kawasan wisata

- Melakukan pengamatan dan pengukuran kawasan guna menentukan tata letak fasilitas yang akan dibuat, seperti area pemancingan, area santai, dermaga, area UMKM, dan toilet.
- Menentukan main entrance dan side entrance dari wisata agar akses jalan mudah dicapai bagi pengendara motor, mobil dan terutama menentukan tempat parkir kapal-kapal yang akan masuk di dermaga.
- Menentukan spot-spot untuk area UMKM untuk Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.
- Melakukan perencanaan melalui gambar-gambar 2D dan 3D rencana infrastruktur untuk kemudian bersama masyarakat melakukan tindak lanjut dalam kegiatan fisik (yang memungkinkan).
- Melakukan pemaparan hasil desain 2D dan 3D yang sudah di buat oleh mahasiswa KKN MBKM kepada masyarakat, aparat desa, dan karang taruna di desa Patoa.

### 3.2.2 Program Penunjang

#### 3.2.2.1 Pembuatan Gapura Desa Patoa

- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat, aparat desa, dan karang taruna terkait program yang akan dibuat yaitu pembangunan gapura
- Melakukan studi awal terkait kondisi desa, karakteristik masyarakat, dan potensi serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan gapura desa.
- Melakukan analisis wawancara kepada masyarakat setempat dan kepala desa Patoa terkait kebutuhan dan aspirasi masyarakat terkait desain, fungsi, dan makna gapura desa.
- Melibatkan aktif partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan gapura desa.
- Mengadakan pertemuan atau forum diskusi untuk mendengarkan aspirasi dan ide-ide masyarakat terkait gapura desa.

- Menggandeng mahasiswa dengan keahlian di bidang arsitektur atau desain untuk merancang desain gapura desa yang sesuai dengan karakter lokal dan keinginan masyarakat.
- Menyusun rencana teknis dan anggaran biaya yang jelas untuk pembangunan gapura.
- Menentukan lokasi yang strategis dan memiliki makna khusus untuk pembangunan gapura, misalnya di pintu masuk desa atau di pusat kegiatan masyarakat.
- Menggandeng pihak-pihak terkait seperti karang taruna dan masyarakat setempat untuk mendukung dan memfasilitasi pembangunan gapura desa.
- Melakukan kerja bakti dalam pembangunan gapura desa bersama karang taruna dan masyarakat setempat, mulai dari pengambilan alat dan bahan untuk gapura, pembuatan gapura, pengecatan gapura, hingga proses akhir pemasangan gapura di lokasi yang sudah dipilih.

#### 3.2.2.2 Pembuatan Bak Sampah

- Melakukan survei atau studi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait bak sampah, seperti lokasi yang strategis, kapasitas yang dibutuhkan, dan tipe-tipe bak sampah yang sesuai.
- Mengadakan pertemuan atau forum diskusi dengan masyarakat untuk mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan ide-ide terkait pembuatan bak sampah.
- Menentukan lokasi-lokasi strategis untuk penempatan bak sampah, seperti di pusat kegiatan masyarakat, sekolah, atau tempat umum lainnya.
- Memastikan lokasi-lokasi tersebut dapat diakses dengan mudah oleh warga.
- Melakukan proses perancangan desain untuk merancang desain bak sampah yang fungsional, estetis, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Melibatkan mahasiswa atau ahli desain untuk merancang desain bak sampah yang fungsional, estetis, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Memilih bahan-bahan yang ramah lingkungan dan mudah didaur ulang untuk pembuatan bak sampah.

- Memilih bahan-bahan yang ramah lingkungan dan mudah didaur ulang untuk pembuatan bak sampah.
- Melibatkan masyarakat setempat dan karang taruna dalam kegiatan pembuatan bak sampah.
- Melakukan pembuatan dan pemasangan bak sampah di lokasi yang telah ditentukan sampai dengan pengecatan.
- Mengadakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat penggunaan bak sampah dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.
- Menetapkan mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan bak sampah.

#### 3.2.2.3 Pembuatan Batas Dusun

- Melakukan survey lokasi pemasangan batas dusun dan tanda pengenal desa seperti rumah kepala dusun, batas per dusun dan fasilitas lain yang harus diberi tanda pengenal.
- Melakukan wawancara kepada setiap kepala dusun yang ada di desa Patoa untuk mendapatkan informasi dari batas-batas dusun.
- Memastikan lokasi tersebut bisa dipasangkan batas dusun, mulai dari kondisi tanah dan hal lainnya
- Melakukan pembuatan batas dusun mulai dari pencarian alat dan bahan yang akan dipakai untuk batas dusun seperti kayu dan papan.
- Melibatkan masyarakat setempat dan karang taruna dalam pembuatan batas dusun mulai dari pengecatan hingga pemasangan batas dusun dan tanda pengenal di setiap dusun yang ada di desa Patoa

#### 3.2.2.4 Pengecatan Batas Desa

- Melakukan survei dan studi lokal untuk menentukan panjang dan lokasi batas desa yang membutuhkan pengecatan.
- Menyusun daftar kebutuhan dan sumber daya yang diperlukan untuk proyek pengecatan.

- Mengadakan pertemuan atau forum diskusi dengan masyarakat untuk mendengarkan aspirasi dan preferensi terkait warna dan desain yang diinginkan untuk pengecatan batas desa.
- Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek untuk meningkatkan keterlibatan dan penerimaan masyarakat.
- Memastikan bahwa material yang dipilih sesuai dengan jenis permukaan batas desa, misalnya, tembok atau pagar.
- Melakukan proses pengecatan sesuai dengan desain yang telah disetujui.
- Membuat dokumentasi berupa foto sebelum dan sesudah pengecatan sebagai arsip dan untuk keperluan promosi.

#### 3.2.2.5 Pelatihan Ecobrick

- Melakukan studi awal tentang masalah sampah plastik di desa, termasuk jenis dan jumlahnya.
- Mengadakan survei untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah plastik.
- Mengadakan sesi pendahuluan yang menarik untuk membangkitkan minat anak-anak tentang lingkungan dan masalah sampah.
- Memberikan pemahaman dasar tentang dampak sampah plastik dan konsep dasar ecobrick dengan bahasa yang mudah dimengerti.
- Memberikan pemahaman kepada mereka tentang manfaat ecobrick dan pentingnya mendukung anak-anak dalam mengurangi sampah plastik.
- Mengajak atau melibatkan anak-anak dalam proses pengumpulan dan pemilihan sampah plastik yang akan dibuat ecobrick.
- Memilih tempat dan waktu pelatihan yang sesuai dengan jadwal dan aktivitas anak-anak, seperti setelah sekolah atau pada akhir pekan.
- Memastikan lingkungan yang aman dan nyaman untuk kegiatan pelatihan.



- Memberikan panduan praktis dan demonstrasi cara membuat ecobrick dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- Menunjukkan langkah-langkah sederhana dan menyenangkan dalam membuat ecobrick agar anak-anak dapat mengikuti dengan antusias.
- Mengadakan pertandingan atau kompetisi antar anak-anak untuk membuat ecobrick terbaik.
- Memberikan hadiah atau pengakuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat anak-anak dalam berpartisipasi.
- Mengundang orang tua dan masyarakat untuk ikut serta dalam sesi akhir pelatihan dan melihat hasil karya anak-anak.
- Melibatkan anak-anak dalam menyampaikan pesan-pesan positif tentang pentingnya ecobrick kepada masyarakat

#### 3.2.2.6 Pembuatan Peta Desa

- Melakukan survey di desa Patoa untuk mengenai topografi, jaringan jalan, dan distribusi fasilitas umum di Desa Patoa
- Mencatat semua fasilitas yang ada di desa untuk kebutuhan peta yang akan dituangkan kedalam peta desa.
- Membuat peta desa bersama mahasiswa dan di asistensi kepada kepala desa Patoa.
- Penyerahan peta desa kepada kepala desa Patoa dan jajarannya di kantor desa Patoa.
- Pemasangan peta desa di dalam bingkai dan kemudian di tempelkan pada dinding ruangan kantor desa Patoa

#### 3.2.2.7 Kegiatan Tambahan

- Kegiatan Semarak 17 Agustus
- Kegiatan Maulid Nabi
- Kegiatan AKSIOMAP

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Realisasi Rencana Aksi

#### 4.1.1 Merancang Potensi Wisata Laut Desa Patoa

- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat, aparat desa, dan karang taruna terkait program inti yang akan dibuat berupa perancangan potensi wisata laut di desa Patoa. Sosialisasi akan mencakup penjelasan mendalam mengenai tujuan, manfaat, dan langkah-langkah yang akan diambil dalam melaksanakan program tersebut. Mahasiswa KKN akan menggunakan materi visual, presentasi, dan diskusi terbuka untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang mendalam, mengatasi potensi ketidakpastian, dan membangun dukungan luas dari masyarakat, aparat desa, dan karangtaruna terkait perancangan potensi wisata laut di Desa Patoa.



Gambar 1 Sosialisasi

Sumber: dokumentasi pribadi

- Melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat setempat terkait kondisi desa dan potensi wisata yang ada di desa Patoa. Wawancara ini bertujuan untuk merinci aspek-aspek penting seperti potensi alam, kehidupan masyarakat, serta harapan dan tantangan yang dihadapi oleh mereka. wawancara ini menjadi dasar penting untuk merancang program KKN yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Desa Patoa, serta untuk memastikan bahwa program tersebut dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan.



Gambar 2 Wawancara

Sumber: Dokumentasi pribadi

- Melakukan wawancara kembali kepada para nelayan terkait kondisi laut untuk dituangkan di dalam desain wisata yang akan dibuat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dalam merancang desain wisata laut yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan serta keberlanjutan nelayan. Mahasiswa berupaya memahami tantangan yang dihadapi oleh para nelayan, termasuk isu-isu lingkungan dan ekonomi yang dapat memengaruhi pekerjaan mereka. Dengan hasil wawancara ini, tim KKN berharap dapat membangun kerangka desain wisata laut yang tidak hanya mempertimbangkan potensi wisata, tetapi juga melibatkan serta memberdayakan nelayan lokal. Dengan demikian, program yang dirancang dapat menjadi lebih berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak, yaitu wisatawan dan masyarakat nelayan Desa Patoa.



Gambar 3 Wawancara

Sumber: Dokumentasi pribadi

- Melakukan survey lokasi di beberapa tempat yang akan dijadikan sebagai kawasan wisata. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan karakteristik setiap lokasi yang dapat dijadikan daya tarik wisata, serta untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat. Dalam survei lokasi, tim fokus pada pengamatan langsung terhadap keadaan geografis, kondisi lingkungan, dan potensi atraksi wisata di setiap tempat yang menjadi target. Informasi mengenai aspek-aspek seperti keindahan alam, aksesibilitas, dan ketersediaan fasilitas pendukung dihimpun untuk merinci potensi dan keterbatasan masing-masing lokasi.



Gambar 4 survey lokasi

Sumber: Dokumentasi pribadi

- Melakukan pengamatan eksisting kondisi site termasuk infrastrukturnya pada lokasi terpilih yang akan dijadikan kawasan wisata. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memahami secara mendalam kondisi fisik dan infrastruktur yang ada, sehingga dapat merancang program pengembangan wisata yang sesuai dengan karakteristik dan potensi setiap lokasi. Pengamatan mencakup evaluasi terhadap fasilitas pendukung, aksesibilitas, dan keadaan umum lingkungan di sekitar lokasi. Tim memperhatikan keberadaan jalan, tempat parkir, sanitasi, serta fasilitas lainnya yang dapat memengaruhi pengalaman wisatawan dan keberlanjutan kawasan wisata.
- Melakukan pengamatan dan pengukuran kawasan guna menentukan tata letak fasilitas yang akan dibuat, seperti area pemancingan, area santai, dermaga, area UMKM, dan toilet. Proses ini mencakup identifikasi area yang strategis untuk berbagai fasilitas,

seperti area pemancingan, area santai, dermaga, area UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), dan toilet. Pengukuran dilakukan untuk menentukan dimensi dan batas- batas area yang akan dijadikan tempat untuk fasilitas-fasilitas tersebut g. Menentukan main entrance dan side entrance dari wisata agar akses jalan mudah dicapai bagi pengendara motor, mobil dan terutama menentukan tempat parkir kapal-kapal yang akan masuk di dermaga. Proses ini melibatkan pemilihan pintu masuk utama dan tambahan yang memungkinkan pengunjung dan kapal memiliki akses yang optimal. Pemilihan lokasi main entrance dan side entrance didasarkan pada evaluasi topografi dan kebutuhan praktis pengunjung dan kapal.

- Menentukan spot-spot untuk area UMKM untuk Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. proses ini melibatkan identifikasi lokasi yang optimal untuk membuka dan mengembangkan usaha-usaha UMKM yang dapat mendukung ekonomi lokal. Pemilihan spot-spot ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan minat pengunjung serta karakteristik setiap usaha mikro yang akan didukung.



Gambar 5 Proses Perancangan

Sumber: Dokumentasi pribadi

- Melakukan perencanaan melalui gambar-gambar 2D dan 3D rencana infrastruktur untuk kemudian bersama masyarakat melakukan tindak lanjut dalam kegiatan fisik (yang memungkinkan). ujuan dari perencanaan ini adalah untuk memvisualisasikan secara jelas rencana infrastruktur yang akan dibangun, memfasilitasi pemahaman masyarakat terkait tata letak dan desain, serta bersama-sama melakukan tindak lanjut dalam kegiatan fisik yang memungkinkan. Dengan menggunakan gambar 2D dan 3D, tim dapat merinci detail-desain infrastruktur seperti dermaga, area pemancingan, area



santai, dan lainnya. Pemilihan gambar-gambar ini juga memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah memahami konsep rencana pengembangan.



Gambar 6 Diskusi progress gambar

Sumber: Dokumentasi pribadi

- Melakukan pemaparan hasil desain 2D dan 3D yang sudah di buat oleh mahasiswa KKN MBKM kepada masyarakat, aparat desa, dan karang taruna di desa Patoa. Pemaparan ini bertujuan untuk menyajikan secara jelas dan terperinci rencana pengembangan infrastruktur wisata yang telah dirancang oleh mahasiswa KKN MBKM. Melalui pemaparan ini, mahasiswa berusaha untuk mendapatkan masukan, tanggapan, dan aspirasi dari masyarakat setempat, aparat desa, dan karang taruna. Dialog terbuka ini bertujuan untuk memastikan bahwa desain yang telah disusun dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat, serta dapat menjadi dasar yang solid untuk pembangunan kawasan wisata yang berkelanjutan.



Gambar 7 pemaparan gambar

\ Sumber: Dokumentasi pribadi

#### 4.1.1.1 Hasil Desain Perancangan Wisata Laut

Melakukan perencanaan melalui gambar-gambar rencana infrastruktur untuk kemudian bersama masyarakat melakukan tindak lanjut dalam kegiatan fisik (yang memungkinkan). Berikut hasil design kawasan wisata laut dengan fasilitasnya:

NO	Nama fasilitas	Jumlah
1	Foodcourt/area UMKM	12 unit
2	Dermaga	2 unit
3	Area Pemancingan	1 unit
4	Taman	1 unit
5	Identitas Desa	1 unit
6	Parkir	2 unit
7	Tempat duduk/Santai	35 unit
8	Toilet	2 unit
9	Plaza	1 unit

Tabel 2 Fasilitas yang dirancang

Sumber: analisis pribadi

- Fasilitas yang dirancang

Tampilan Foodcourt ini dibuat dengan sentuhan material kayu pada dinding luar bangunan, dibuat dengan warna-warna industrial seperti warna coklat, merah bata, dan hitam, dan diberi beberapa tanaman gantung pada bagian atas yang membuat bangunan ini tampak cantik. Foodcourt ini dibuat sebanyak 12 unit. Foodcourt ini dibuat sebagai

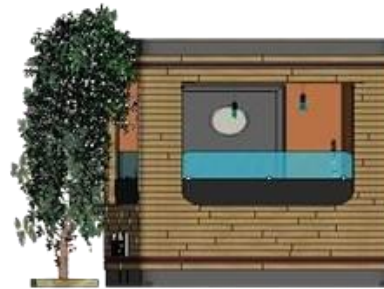


pusat UMKM masyarakat sekitar guna meningkatkan pendapatan lokal masyarakat. Selain itu foodcourt ini bisa memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar.

- FoodCourt



Gambar 4.8 Tampak Depan Foodcourt



Gambar 4.9 Tampak Samping Kanan



Gambar 4.10 Tampak Belakang foodcourt

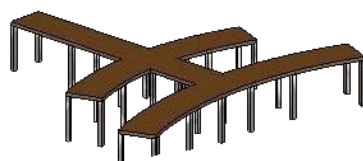


Gambar 4.11 Perspektif Foodcourt

Gambar 8 desain foodcourt

Sumber: analisis pribadi

Tampilan dermaga bisa kita lihat di gambar diatas, dimana dermaga tersebut dibuat menggunakan material kayu yang berbentuk seperti huruf F. Dermaga dibuat sebanyak 2 unit dan diletakkan di bagian side entrance dan main entrance dari kawasan. Dermaga ini sebagai tempat ber sandarnya kapal-kapal ikan yang masuk.



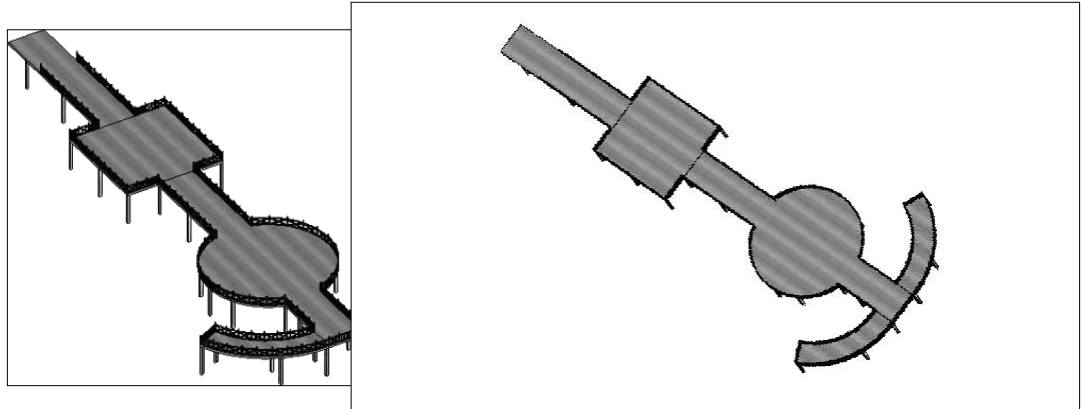
Gambar 9 dermaga

Sumber: analisis pribadi

Area pemancingan ikan ini dibuat untuk orang-orang yang ingin bersantai menikmati view laut sambil memancing ataupun hanya sekedar duduk-duduk saja. Area ini dibuat dibagian

tengah

antara dua dermaga. Materialny terbuat dari kayu sama seperti dermaga dengan berwarna coklat dan disepanjang area ini dibuat pagar pembatas yang menggunakan material kayu berwarna coklat juga agar supaya anak-anak yang datang ke area ini tidak gampang jatuh ke dalam laut.



Gambar 10 dermaga pemancingan

Sumber: analisis pribadi

Taman ini dibuat agar pengunjung merasa seperti sedang healing seperti pendekatan perancangan kami yaitu biophilic healing, dimana taman ini dibuat sepanjang area UMKM di depan foodcourt, taman ini ditanami beberapa tumbuhan cantik yang berwarna warni dan juga ad pohon palem yang lumayan banyak.

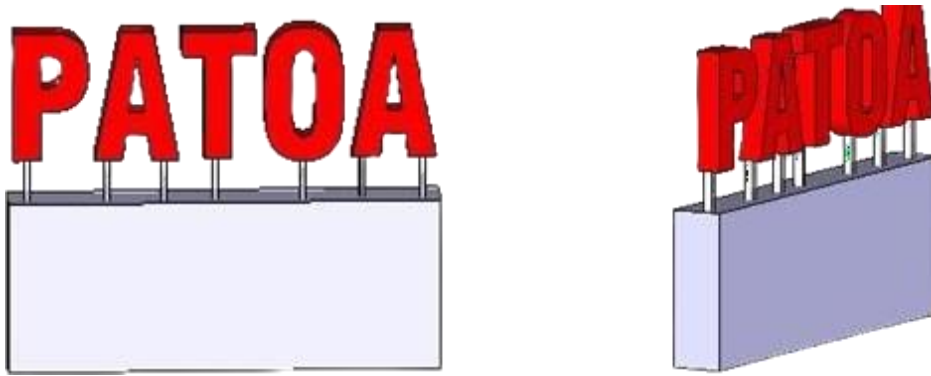


Gambar 11 taman

Sumber: analisis pribadi

Identitas desa atau tulisan yang terukir nama desa Patoja dibuat agar menambah cantik kawasan dan juga sebagai identitas desa. Ornamen yang bertuliskan Patoja ini terbuat dari aluminium yang diberi warna merah menandakan ketegasan ataupun keberanian, sedangkan bagian bawahnya terbuat dari beton dengan warna putih pada umumnya. Ornamen ini

diletakkan dibagian kanan dari area pemancingan dan hanya dibuat satu buah saja.



Gambar 12 papan nama patoa

Sumber: analisis pribadi

Area parkir pada kawasan ini dibagi menjadi dua, yaitu area parkir kendaraan darat seperti mobil, motor, sepeda dan sebagainya, sedangkan area parkir untuk kendaraan laut seperti kapal, perahu dan sebagainya. Untuk area parkir mobil dan motor derada tepat disisi bagian main entrance dari Kawasan



Gambar 13 parkir kendaraan

Sumber: analisis pribadi

Area bersantai ini dibuat di sepanjang taman dan tepat di depan area foodcourt, dimana area ini diberi kursi dan meja pantai yang terbuat dari besi dengan balutan warna biru pada kursi, dan merah pada payung yang ada di meja. Tempat ini bisa dijadikan tempat duduk bercerita sambil menikmati view laut yang ada. Jumlah tempat bersantai ini yaitu 35 buah dengan 4 kursi duduk dan 1 meja.



Gambar 14 tempat duduk

Sumber: analisis pribadi

Gambar di bawah adalah tampilan dari toilet umum yang ada di kawasan, toilet ini diletakkan disamping parkir kendaraan darat dan toilet ini dibuat di dua titik yaitu dibagian side entrance dan main entrance dari kawasan. Warna yang dipakai pada bangunan ini yaitu merah bata dan cream, dengan bentuk kotak dan menggunakan atap plat beton membuat tampilan bangunan ini terlihat cantik.

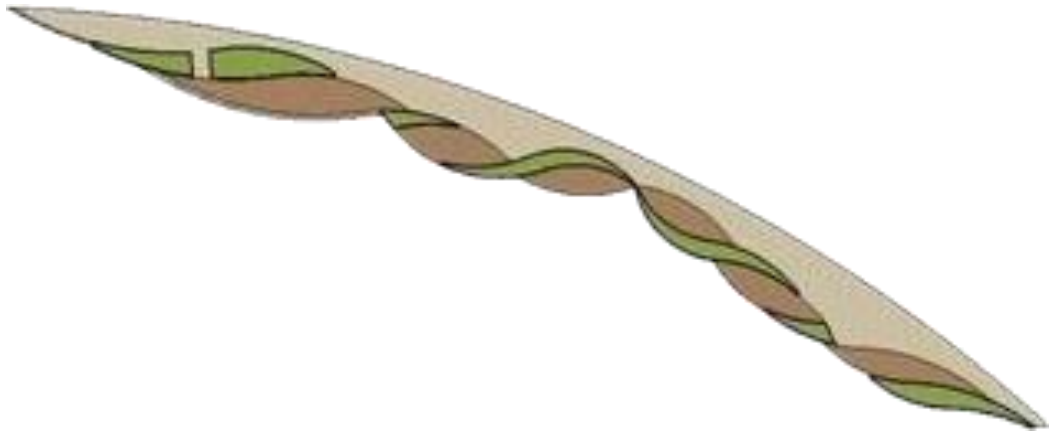


Gambar 15 toilet

Sumber: analisis pribadi

Plaza ini dibuat di area taman dari kawasan, plaza ini dibuat untuk meningkatkan kualitas dan fungsionalitas ruang terbuka tersebut. Plaza ini dilengkapi dengan elemen-elemen seperti taman dengan ditanami bunga, air mancur atau tempat duduk yang nyaman sehingga menciptakan lingkungan yang mengundang untuk bersantai dan menikmati waktu luang. Desain plaza ini bisa kita lihat bentuknya seperti digambar di atas dan memiliki warna coklat

kayu seperti warna bangunan lainnya yang ada pada Kawasan.



Gambar 16 desain plaza

Sumber; analisis pribadi

#### 4.1.1.2 Hasil desain Kawasan Wisata Laut



Gambar 17 perspektif mata burung

Sumber: analisis pribadi



Gambar 18 area parkir perahu  
Sumber: analisis pribadi



Gambar 19 perspektif dermaga  
Sumber: analisis pribadi



Gambar 20 perspektif foodcourt

Sumber: analisis pribadi



Gambar 21 perspektif pedestrian

Sumber; analisis pribadi



Gambar 22 perspektif dalam foodcourt

Sumber: analisis pribadi



Gambar 23 perspektif Kawasan

Sumber: analisis pribadi





Gambar 24 perspektif Kawasan

Sumber: analisis pribadi

#### 4.1.2 Pembuatan Gapura Desa

- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat, aparat desa, dan karang taruna terkait program yang akan dibuat yaitu pembangunan gapura, Melakukan studi awal terkait kondisi desa, karakteristik masyarakat, dan potensi serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan gapura desa, serta melakukan analisis wawancara kepada masyarakat setempat dan kepala desa Patoa terkait kebutuhan dan aspirasi masyarakat terkait desain, fungsi, dan makna gapura desa. Melibatkan aktif partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan gapura desa. Mengadakan pertemuan atau forum diskusi untuk mendengarkan aspirasi dan ide-ide masyarakat



terkait gapura desa.

Gambar 25 sosialisasi program kerja

Sumber: dokumentasi pribadi

- Menggandeng mahasiswa dengan keahlian di bidang arsitektur atau desain untuk merancang desain gapura desa yang sesuai dengan karakter lokal dan keinginan masyarakat. Menyusun rencana teknis dan anggaran biaya yang jelas untuk pembangunan gapura. Menentukan lokasi yang strategis dan memiliki makna khusus untuk pembangunan gapura, misalnya di pintu masuk desa atau di pusat kegiatan masyarakat



Gambar 26 diskusi bersama KT

Sumber: dokumentasi pribadi

- Menggandeng pihak-pihak terkait seperti karang taruna dan masyarakat setempat untuk mendukung dan memfasilitasi pembangunan gapura desa. Melakukan kerja bakti dalam pembangunan gapura desa bersama karang taruna dan masyarakat setempat, mulai dari pengambilan alat dan bahan untuk gapura, pembuatan gapura, pengecatan gapura, hingga proses akhir pemasangan gapura di lokasi yang sudah



dipilih.

Gambar 27 kerja sama bersama kt

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 28 pembuatan gapura  
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 29 hasil pengerjaan gapura  
Sumber: dokumentasi pribadi

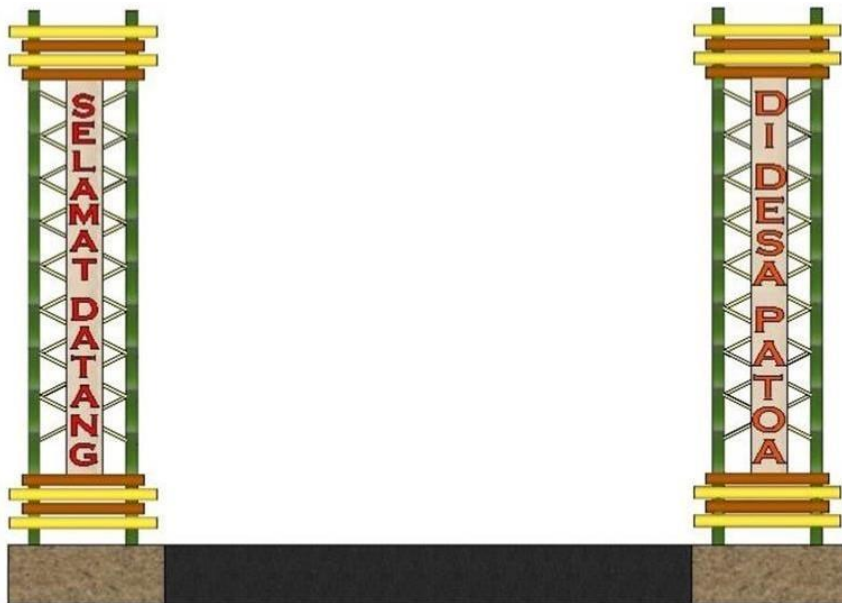




Gambar 30 penyelesaian gapura

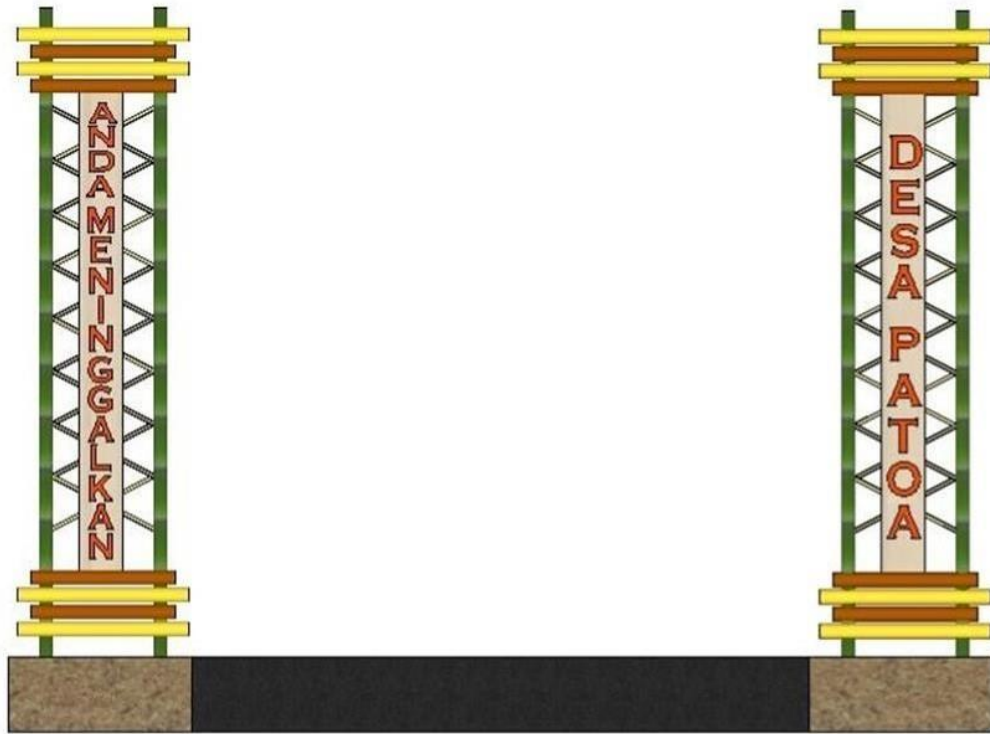
Sumber: dokumentasi pribadi

#### 4.1.2.1 Hasil Desain Gapura: pintu masuk Wilayah Patoa



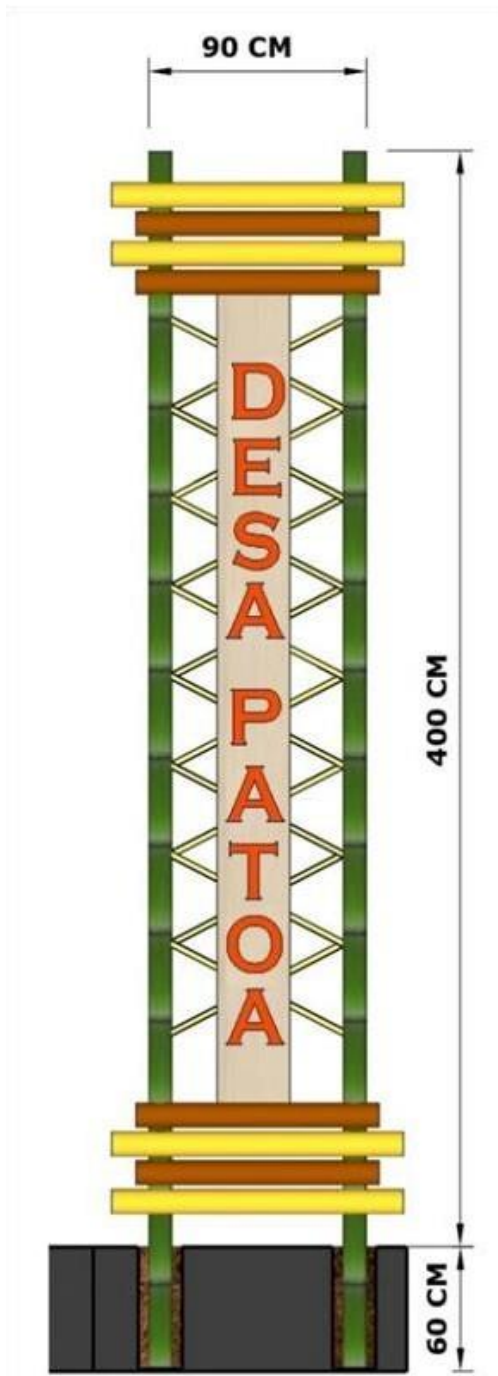
Gambar 31 Tampak depan

Sumber: analiisis pribadi

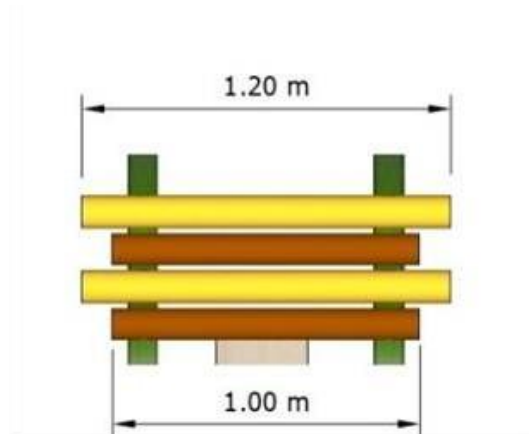


Gambar 32 tampak belakang  
Sumber: analisis pribadi

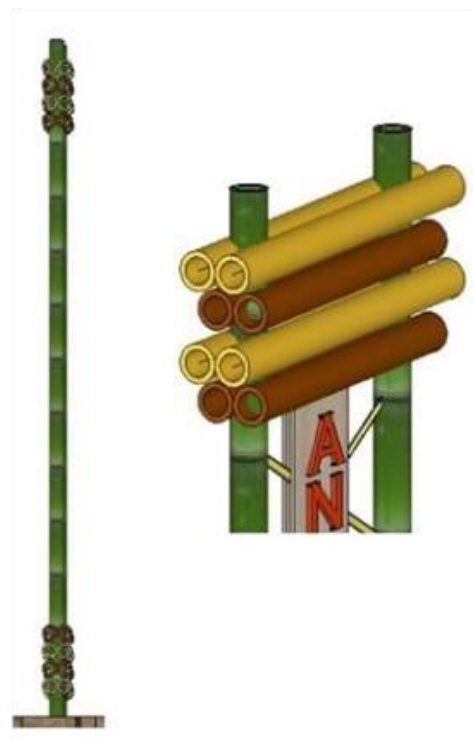




Gambar 4.40 Detail Gapura Desa Patoa

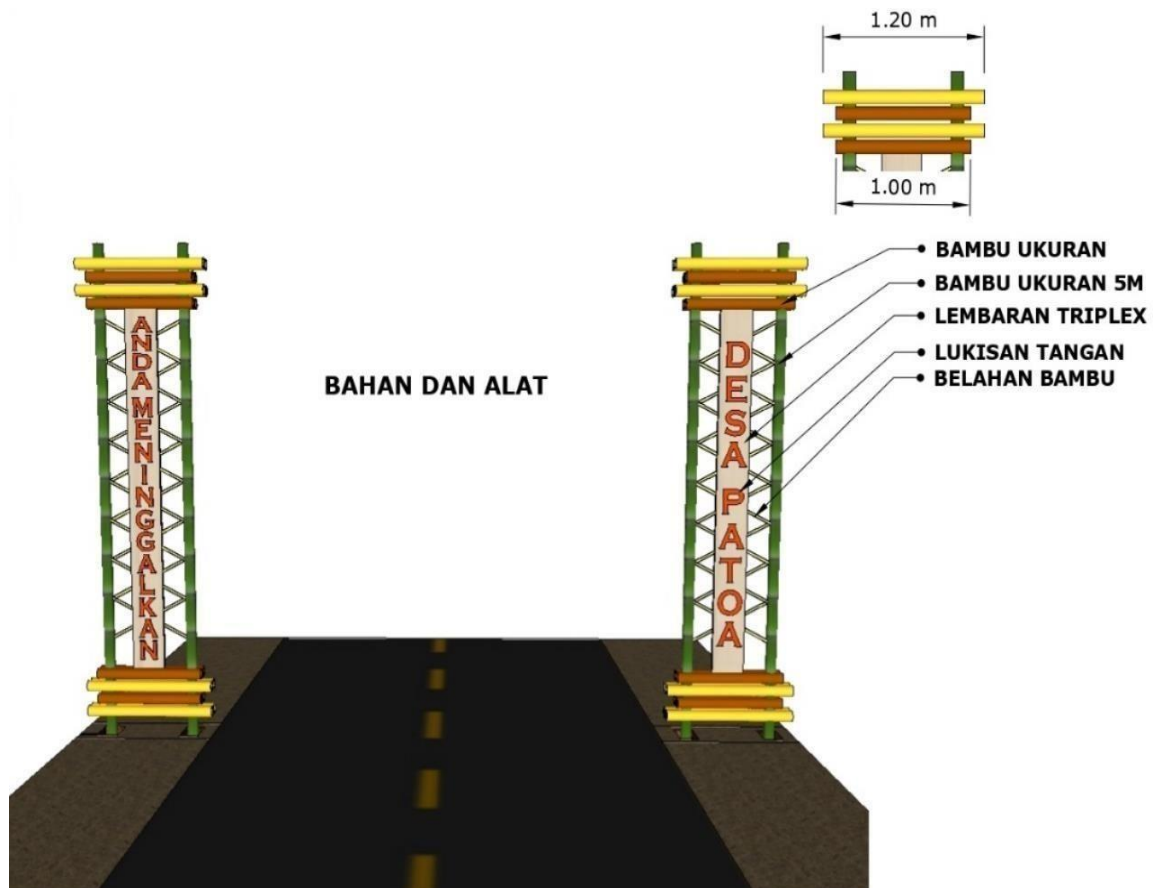


Gambar 4.41 Detail Palang Bambu Gapura Desa Patoa



Gambar 4.42 Detail Gapura Desa Patoa

Gambar 33 detail gapura  
 Sumber: analisis pribadi



Gambar 34 desain gapura

Sumber: analisis pribadi

#### 4.1.3 Pembuatan Bak Sampah

- Melakukan survey lokasi terkait titik pembangunan bak sampah di desa Survey ini dilakukan oleh mahasiswa KKN itu sendiri, ada dua titik lokasi pembangunan bak sampah yang telah kami pilih yaitu berada pada dusun 3 dan dusun 1, titik bak sampah ini dipilih dengan baik berdasarkan syarat dan ketentuan pembangunan bak sampah dan juga dipilih atas persetujuan masyarakat setempat



Gambar 35 survey lokasi bak sampah

Sumber: dokumentasi pribadi

- Melibatkan karang taruna dan masyarakat setempat dalam pengambilan bahan-bahan untuk pembangunan bak sampah. Mahasiswa bersama karang taruna desa dan masyarakat setempat sama-sama mengambil pasir pantai, kerikil dan bahan lainnya yang akan dibuat bak sampah. Pengambilan pasir pantai dan kerikil ini dilakukan dalam beberapa hari karena mengingat banyaknya bahan yang akan dipakai, dan tempat pengambilannya juga berbeda-beda



Gambar 36 pengambilan pasir bersama KT

Sumber: Dokumentasi pribadi





Gambar 37 pengambilan pasir

Sumber: dokumentasi pribadi

- Proses pembangunan bak sampah bersama mahasiswa KKN, masyarakat setempat dan karang taruna desa Patoa Proses pembangunan ini dimulai dari penyusunan batako yang berlangsung selama satu hari saja. Pembangunan bak sampah pertama dimulai pada titik satu yaiu di dusun satu, kemudian hari berikutnya di bangun di



dusun tiga.

Gambar 38 pembuatan batako

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 39 penyelesaian batako

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 40 pembuatan bak sampah

Sumber: dokumentasi pribadi





Gambar 41 pengecoran bak sampah

Sumber: dikumentasi pribadi

- Proses terakhir pengecatan dari bak sampah dan hasil akhir dari pembangunan bak sampah. Proses akhir dari pembangunan bak sampah yaitu Penyusunan batako, kemudian proses acian, setelah itu proses pengecatan bak sampah, dan terakhir proses lettering sebagai tanda pengenal dari bak sampah. Proses pembangunan bak sampah di dua titik ini berlangsung sekiranya 2 minggu



Gambar 42 pengecatan bak sampah

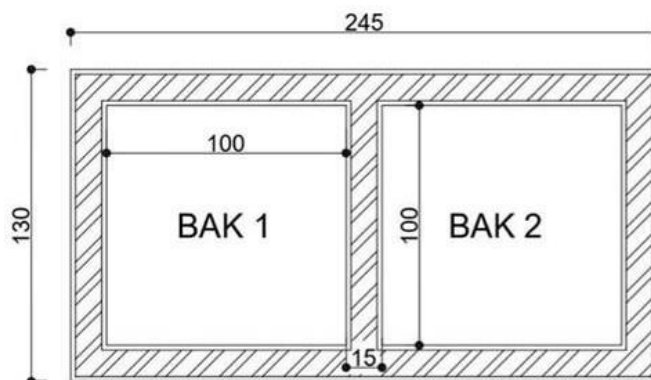
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 43 finalisasi dan labeling bak sampah

Sumber: dokumentasi pribadi

#### 4.1.3.1 Hasil Desain Bak Sampah



**DENAH BAK SAMPAH**  
 SKALA : 1:20

Gambar 44 denah bak sampah

Sumber: analisis pribadi

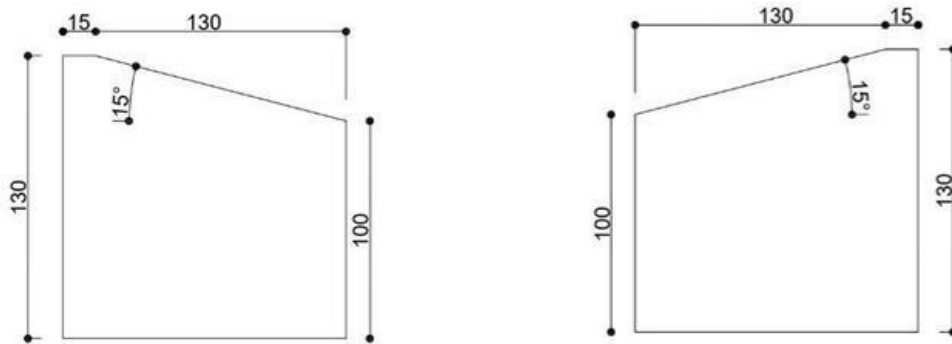


## TAMPAK DEPAN

SKALA : 1:20

Gambar 45 tampak depan bak sampah

Sumber: analisis pribadi



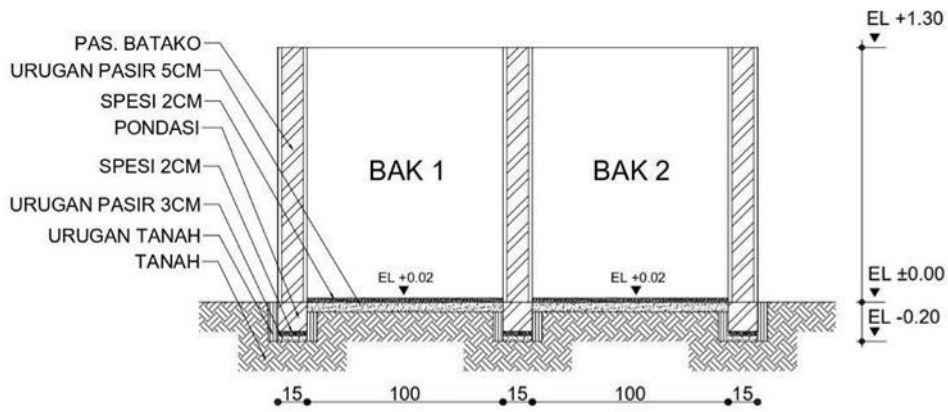
## TAMPAK SAMPING KIRI-KANAN

SKALA : 1:20

Gambar 46 tampak depan

Sumber: analisis pribadi



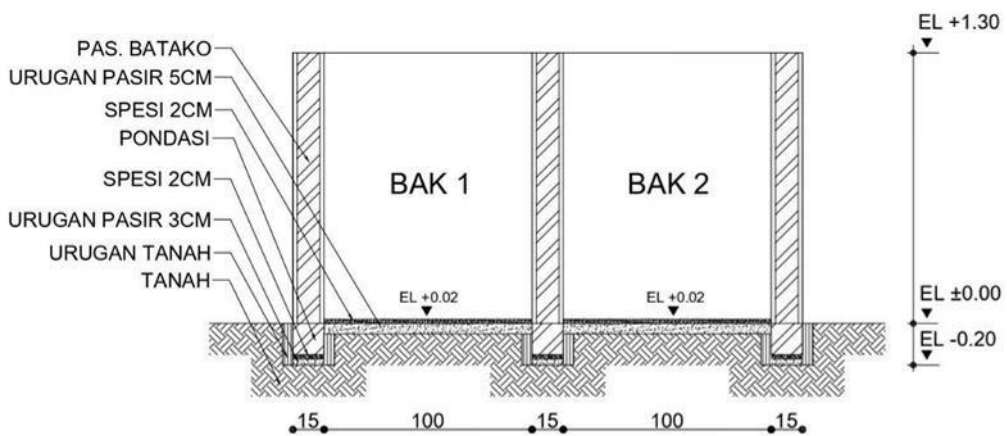


### POTONGAN BAK SAMPAH

SKALA : 1:20

Gambar 47 potongan bak AA sampah

Sumber: analisis pribadi



### POTONGAN BAK SAMPAH

SKALA : 1:20

Gambar 48 Potongan BB Bak sampah

Sumber: analisis pribadi

#### 4.1.4 Pembuatan Batas Dusun

- Melakukan survey lokasi pemasangan batas dusun dan tanda pengenal desa seperti rumah kepala dusun, batas per dusun dan fasilitas lain yang harus diberi tanda pengenal. Mahasiswa melakukan survey di empat dusun yang ada di desa patoa untuk mengetahui titik-titik yang bisa dipasang tanda pengenal, tapi sebelumnya kami sudah berdiskusi dan melakukan wawancara dengan setiap kepala dusun di desa tersebut untuk mendapatkan informasi dari batas-batas dusun. Setelah itu mahasiswa memastikan lokasi tersebut bisa dipasangkan batas dusun, mulai dari kondisi tanah



dan hal lainnya.

Gambar 49 survey lokasi batas dusun

Sumber: dokumentasi pribadi

- Melakukan pembuatan batas dusun mulai dari pencarian alat dan bahan yang akan dipakai untuk batas dusun seperti kayu dan papan. Melibatkan masyarakat setempat dan karang taruna dalam pembuatan batas dusun mulai dari pengecetan hingga pemasangan batas dusun dan tanda pengenal di setiap dusun yang ada di desa Patoa.



Gambar 50 pengerjaan batas dusun

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 51 hand lettering batas dusun

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 52 pemasangan batas dusun

Sumber: dokumenatsi pribadi



Gambar 53 pemasangan batas dusun

Sumber: dokumenatsi pribadi



#### 4.1.5 Pengecatan Batas Desa

- Melakukan pembersihan pada lokasi batas desa yang akan dilakukan pengecatan. Mahasiswa Menyusun daftar kebutuhan dan sumber daya yang diperlukan untuk proyek pengecatan, dan Melibatkan masyarakat dalam proses tersebut untuk meningkatkan keterlibatan dan penerimaan masyarakat



Gambar 54 pembersihan batas desa

Sumber: dokumentasi pribadi

- Memastikan bahwa batas desa telah bersih kemudian melakukan pengecatan pada permukaan batas desa tersebut. Mahasiswa mengajak karang taruna juga untuk ikut serta dalam pengecatan tersebut. Selain karang taruna mahasiswa kkn juga mengajak mahasiswa kkn desa tetangga untuk berkontribusi pada batas desa yang bersebelahan.



Gambar 55 persiapan pengecatan

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 56 pengecatan bersama

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 57 pengecatan batas desa

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 58 hand lettering batas desa

Sumber: dokumentasi pribadi

#### 4.1.5.1 Pelatihan Ecobrick

- Melakukan studi awal tentang masalah sampah plastik di desa, termasuk jenis dan jumlahnya. Mengadakan survei untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan



kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah plastik. Mengadakan sesi pendahuluan yang menarik untuk membangkitkan minat anak-anak tentang lingkungan dan masalah sampah. Memberikan pemahaman dasar tentang dampak sampah plastik dan konsep dasar ecobrick dengan bahasa yang mudah dimengerti. Memberikan pemahaman kepada mereka tentang manfaat ecobrick dan pentingnya mendukung anak-anak dalam mengurangi sampah plastik. Mengajak atau melibatkan anak-anak dalam proses pengumpulan dan pemilihan sampah plastik yang akan dibuat



ecobrick.

Gambar 59 mengajak anak-anak

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 60 pengumpulan sampah

Sumber:





Gambar 61 pengumpulan sampah

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 62 pengumpulan sampah

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 63 pengumpulan sampah di pesisir pantai

Sumber: dokumentasi

- Memilih tempat dan waktu pelatihan yang sesuai dengan jadwal dan aktivitas anak-anak, seperti setelah sekolah atau pada akhir pekan. Memastikan lingkungan yang aman dan nyaman untuk kegiatan pelatihan. Memberikan panduan praktis dan demonstrasi cara membuat ecobrick dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Menunjukkan langkah-langkah sederhana dan menyenangkan dalam membuat ecobrick agar anak-anak dapat mengikuti dengan antusias. Mengadakan pertandingan atau kompetisi antar anak-anak untuk membuat ecobrick terbaik. Memberikan hadiah atau pengakuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat anak-anak dalam berpartisipasi.



Gambar 64 pelatihan ecobrick

Sumber: dokumentasi pribadi





Gambar 65 penjelasan terkait ecobrick

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 66 pelatihan ecobrick

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 67 pencacahan sampah

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 68 penyelesaian pelatihan

Sumber: dokumentasi pribadi

#### 4.1.6 Pembuatan Peta Desa

- Melakukan survey di desa Patoa untuk pembuatan peta desa Mahasiswa melakukan survey di desa patoa untuk mengetahui lingkungan desa, seberapa luas desa tersebut dan fasilitas fasilitas desa yang akan dibuat di pemetaan. Mahasiswa mencatat semua fasilitas desa seperti tempat peribadatan, permukimn, kantor, umkm dan lainnya yang ada di desa Patoa.





Gambar 69 survey lokasi

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 70 survey data peta

Sumber: dokumentasi pribadi

- Pembuatan peta desa oleh mahasiswa selama beberapa minggu dan penyerahan peta desa kepada kepala desa dan jajarannya. Mahasiswa menyerahkan sekaligus melakukan pemaparan hasil pemetaan desa yang telah dibuat di kantor desa Patoa bersama kepala

desa dan aparat desa, setelah itu mahasiswa memasang langsung hasil peta desa tersebut di ruangan kantor desa Patoa.



Gambar 71 persiapan pemasangan Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 72 pemasangan peta desa Sumber: dokumentasi pribadi

Pembuatan peta desa bertujuan untuk memberikan representasi visual yang jelas mengenai topografi, jaringan jalan, dan distribusi fasilitas umum di Desa Patoa. Peta tersebut menyajikan informasi penting, seperti lokasi tempat-tempat kunci, sumber daya alam, dan aspek-aspek lain yang relevan untuk pengembangan desa

Peta desa yang dihasilkan menjadi alat yang bermanfaat dalam memahami karakteristik dan potensi Desa Patoa. Peta ini juga mendukung proses perencanaan pengembangan desa dengan memudahkan identifikasi area potensial dan memfasilitasi diskusi serta pengambilan keputusan bersama antara tim KKN, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.



Gambar 73 penyerahan kepada aparat desa

Sumber: dokumentasi pribadi

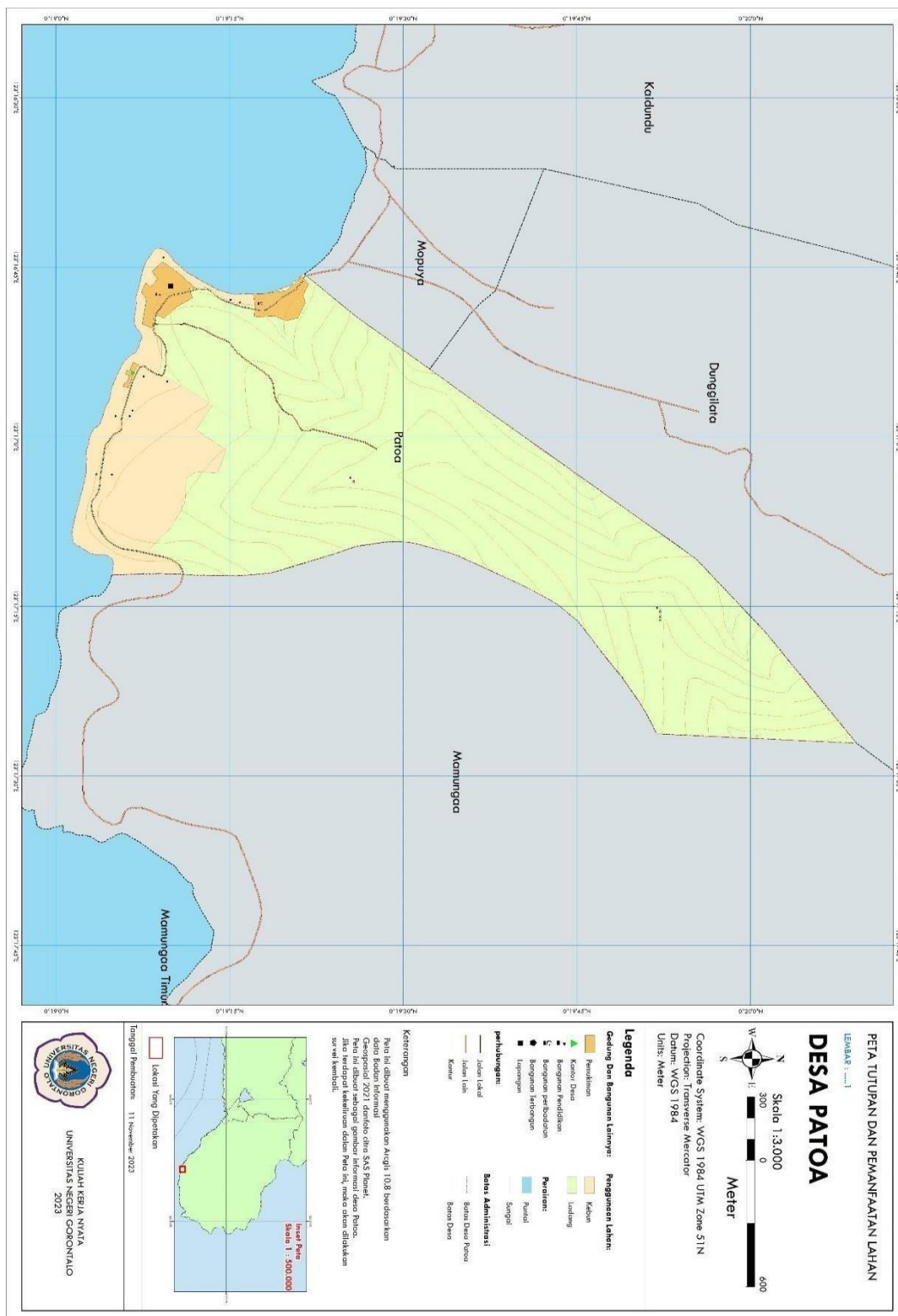


Gambar 74 penyerahan peta desa

Sumber: dokumentasi pribadi



### 4.1.6.1 Hasil desai pemetaan desa



Gambar 75 peta desa patoa

Sumber: analisis pribadi

#### 4.1.7 Kegiatan Tambahan

##### 4.1.7.1 Semarak 17 Agustus

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kecamatan Bulawa, dimana ada banyak lomba-lomba 17 Agustus yang diikuti oleh seluruh desa sekecamatan Bulawa. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu, dimana kegiatan ini dimeriahkan oleh semua mahasiswa KKN sekecamatan Bulawa & seluruh masyarakat seluruh yang ada di Kecamatan Bulawa. Untuk kegiatannya diantaranya adalah vokalia aparat desa sekecamatan Bulawa, kegiatan kesenian seperti Ddance, tari, adat, dan gerak jalan, serta lomba desa terbaik dan terbersih.



Gambar 76 pengecatan pagar rumah

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 77 pelatihan lomba pbb

Sumber; dokumentasi pribadi



Gambar 78 memimpin lomba pbb bersama ibu pkk

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 79 foto bersama ibu pkk desa

Sumber: dokumentasi pribadi

#### 4.1.7.2 Perayaan Maulid Nabi

Kegiatan perayaan ini dilakukan di tiap-tiap desa secara turun temurun. Di desa Patoa sendiri perayaan maulid nabi ini dilaksanakan di masjid Patoa pada malam hari yang dihadiri langsung oleh bapak camat Bulawa, kepala desa Patoa, dan aparat desa Patoa, serta seluruh masyarakat desa Patoa. Kemudian perayaan ini dilanjutkan hingga pagi hari yang biasa disebut dengan modikili. Di desa Patoa sendiri masyarakat desa Patoa membuat Tolangga dan dibawa di masjid Patoa



Gambar 80 pembuatan tolangga

Sumber: dokumentasi pribadi





Gambar 81 perayaan maulid nabi

Sumber: dokumentasi pribadi

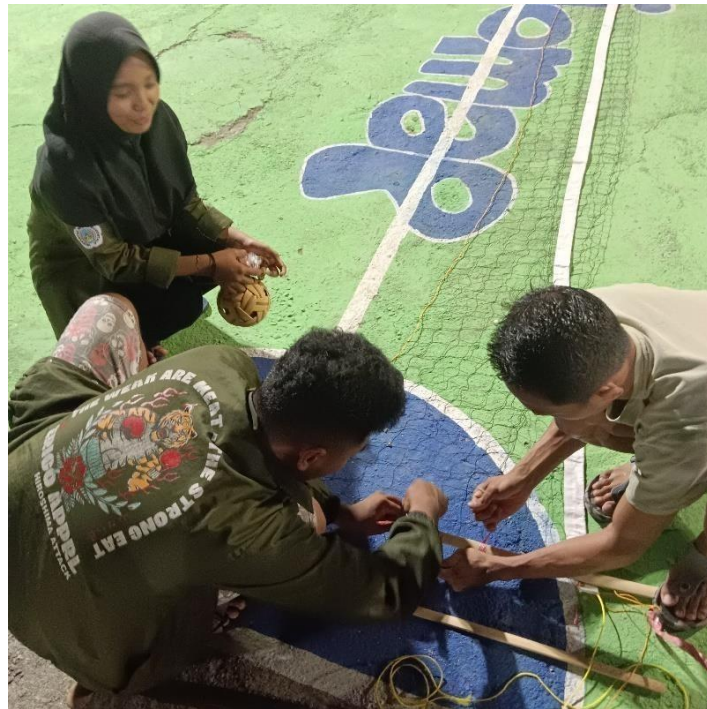
#### 4.1.7.3 Kegiatan AKSIOMAP (Ajang Kesenian Olahraga Mopuya dan Patoa)

Kegiatan AKSIOMAP ini adalah kegiatan ajang kesenian dan olahraga yang dibuat oleh mahasiswa KKN MBKM desa Patoa sebagai kegiatan penutupan di akhir kegiatan KKN. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh masyarakat sekecamatan Bulawa, dengan diisi oleh beberapa lomba kesenian dan olahraga seperti takraw, futsal, mobile legend, vokalia, tari, dance, dan konteks kacamata. Kegiatan ini di ikuti oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orangtua. Kegiatan ini berlangsung selama 2 minggu dan berakhir sebelum penarikan KKN.



Gambar 82 penanggung jawab lomba

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 83 penaggung jawab lomba  
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 84 turnamen takraw  
Sumber: dokumentasi pribadi





Gambar 85 lomba kesenian  
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 86 dekorasi panggung  
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 87 perlengkapan panitia

Sumber: dokumentasi pribadi

#### Hambatan/Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja

Selama melaksanakan kegiatan KKN di Desa Patoa, Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango terdapat beberapa kendala yang kami alami diantaranya yaitu:

- 1) Terbatasnya SDA sehingga kami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk penunjang keberhasilan program kerja terutama untuk pembangunan fisik di desa Patoa. Selain itu kurangnya SDM yang bisa membantu kami dalam pembangunan desa terkhususnya karang taruna di desa tersebut.
- 2) Kurangnya kontribusi masyarakat sekitar saat melaksanakan program ataupun pembangunan di desa.
- 3) Kesulitan mencari alat dan bahan yang dibutuhkan sehingga kami harus ke pusat kota dulu untuk mencari alat dan bahan tersebut.



## **|BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Desa Patoa adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Dalam kurun waktu 4 bulan di Desa Patoa, tujuh mahasiswa dari Program Studi Arsitektur Universitas Negeri Gorontalo turun langsung ke lapangan, menunjukkan dedikasi tinggi dalam mendukung pembangunan Desa Patoa. Meski jumlah mahasiswa relatif kecil, dampak positif yang dihasilkan cukup signifikan. Persentase pencapaian sesuai target mencerminkan komitmen kuat mahasiswa Prodi Arsitektur. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup aspek-aspek krusial dalam arsitektur dan pembangunan desa, memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat Patoa.

Beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya alam di Desa Patoa membatasi kemampuan para mahasiswa untuk mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif. Kurangnya minat dan kontribusi dari warga desa dalam berpartisipasi pada kegiatan yang dijalankan oleh kelompok mahasiswa juga menjadi fokus perhatian. Walaupun begitu, evaluasi mendalam terhadap kendala yang dihadapi dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan KKN di masa depan, memberikan manfaat yang lebih optimal bagi kedua belah pihak.

#### **5.2 Saran**

Diharapkan pada aparat, pemerintahan desa, maupun kelompok masyarakat Patoa agar dapat membuat suatu kebijakan yang dapat mendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, yang dimana program KKN termasuk di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Apa itu Pokdarwis?. 2017. URL <https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/apa-itu-pokdarwis-97> Diakses tanggal 01 Desember 2023
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, “PANDUAN KEGIATAN, Kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata” Universitas Negeri Gorontalo, 2022/2023.
- L. S. Aswandi, dkk. “Proposal KKN Tematik 2021, Peningkatan Infrastruktur Dan Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Potensi Lokal Di Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat, Kab. Gorontalo” Universitas Negeri Gorontalo, 2021.
- LP2M. Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI). 2021. URL <https://lp2m.uma.ac.id/2021/11/25/hak-atas-kekayaan-intelektual-haki-pengertian-dan-jenisnya/> Diakses tanggal 01 Desember 2023
- Multazamuddin. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Batu Putih. 2021. URL <https://5201072006.website.desa.id/berita/read/pembentukan-kelompok/sadar-wisata-pokdarwis-desa-batu-putih/> Diakses tanggal 01 Desember 2023
- Panduan Kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Terintegritas Kuliah Kerja Nyata Semester Ganjil T.A. 2022/2023. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo 2022.
- P2M UNG. 2020. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM UNG Publishing.
- Pradana, Yudha Adi. Kriteria Desa Wisata. 2018. URL <https://bbplm/jakarta.kemendes.go.id/index.php/view/detil/365/pengembangan-desa-wisata> Diakses tanggal 01 Desember 2023.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort And Leisure. (Online) akses 12 Agustus 2020.
- S. M. Janosik, “Hakikat Dan Pengertian KKN (kuliah kerja nyata),” NASPA J., vol. 42, no. 4, p. 1, 2005

## LAMPIRAN

### Lampiran Foto- Foto Kegiatan



Dokumentasi 1 Pengantaran mahasiswa oleh DPL

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Dokumentasi 2 sampai di lokasi kkn

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 3 pengenalan bersama kades

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 4 penyambutan di kantor desa

Sumber: dokumentasi pribadi





Dokumentasi 5 wawancara nelayan

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 6 bersama ibu-ibu pkk

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 7 menghadiri pernikahan KT

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 8 diskusi bersama KT

Sumber: dokumentasi pribadi





Dokumentasi 9 pengerjaan gapura bersama KT  
Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 10 pengerjaan batako; bak sampah bersama KT  
Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 11 pengerjaan batako

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 12 penyelesaian batako

Sumber: dokumentasi pribadi





Dokumentasi 13 penyampaian program kerja

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 14 semarak 17 agustus

Sumber: dokumntasi pribadi



Dokumentasi 15 pembuatan schedule kegiatan

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 16 briefing bersama KT

Sumber: dokumntasi pribadi





Dokumentasi 17 diskusi bersama ketua BPD

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 18 pengerjaan bak sampah bersama

masyarakat Sumber: dokumenatsi pribadi





Dokumentasi 19 pengerjaan bak sampah

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 20 pengerjaan batas dusun

Sumber: dokumentasi pribadi





Dokumentasi 21 pelatihan ecobrick bersama anak-anak

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 22 pengerjaan gapura

Sumber: dokumentasi pribadi





Dokumentasi 23 semarak 17 agustus

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 24 pbb bersama ibu pkk

Sumber: dokumentasi pribadi





Dokumentasi 25 foto bersama anak-anak patoa

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 26 foto bersama anak anak

Sumber: dokumentasi pribadi





Dokumentasi 27 foto bersama aparat

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 28 kunjungan DPL

Sumber: dokumentasi pribadi





Dokumentasi 29 menghadiri turnamen Volii KT

Sumber: Dokumentasi pribadi



Dokumentasi 30 hari batik bersama aparat desa

Sumber: dokumentasi pribadi





Dokumentasi 31 healing bersama masyarakat

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 32 healing bersama masyarakat

Sumber: dokumentasi pribadi





Dokumentasi 33 penyambutan camat baru

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 34 pemaparan program kerja

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 35 penyerahan hadiah turnamen

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 36 malam perpisahan

Sumber: dokumentasi pribadi



Lampiran Luaran (Link Gambar) dan Publikasi :

1. Instagram Profile KKN: <https://www.instagram.com/kkndesapatoa.2023?igsh=Ynd3bmlzN2s3NzM0>
2. Youtube Profile: <https://youtube.com/@nirmawatylaha2784?si=c-mviNR9KU9C5wyl>
3. Video Rekap Kegiatan: <https://youtu.be/hJjHQbMMFL4?feature=shared>
4. Video Animasi Wisa Laut: <https://youtu.be/cOgDThwOP8k?feature=shared>
5. Link Berita Publikasi: <https://gorontalo.tribunnews.com/2023/12/27/mahasiswa-arsitektur-ung-desain/kawasan-wisata-laut-desa-patoa-gorontalo-begini-potretny>